

ANALISIS SISTEM INVENTORI, KEAKURATAN PEMENUHAN UNIT, DAN DAMPAK MOTIVASI TERHADAP EFISIENSI INVENTORI

Jason Yordan¹

Iwan Lesmana²

Dheny Biantara³

^{1,2,3}Universitas Agung Podomoro

¹jasonyordan@podomorouniversity.ac.id

²iwan.lesmana@podomorouniversity.ac.id

³dheny.biantara@podomorouniversity.ac.id

Abstract

The main purpose of this research is to find out the impact of system inventory, accuracy of unit fulfillment, and the impact of motivation on a company's inventories efficiency. The purpose of this research is to help the company to maintain their inventories. This research was a case study at PT. X and used quantitative descriptive research method.

The data collection technique used in the research was interview. The sample were people who worked at PT. X, obtained from the random sampling method. The method of analysis used multiple linear regression analysis and Pearson correlation test analysis.

The results of research at PT.X show that the variable of System Inventory, Accuracy of Unit Fulfillment, and the Impact of Motivation simultaneously influence the Inventory Efficiency

Keywords: *System inventory, accuracy of unit fulfillment, motivation, and efficiency inventories*

Abstrak

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Sistem Inventori, Keakuratan Pemenuhan Unit, dan Dampak Motivasi terhadap Efisiensi Inventori perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu perusahaan mempertahankan persediaannya. Penelitian. Penelitian ini merupakan studi kasus pada PT. X dan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sampel adalah orang yang bekerja di PT. X, diperoleh dari metode random sampling. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan analisis uji korelasi Pearson.

Hasil penelitian pada PT.X menunjukkan bahwa variabel Sistem Inventori, Keakuratan Pemenuhan Unit, dan Dampak Motivasi berpengaruh secara simultan terhadap Efisiensi Inventori.

Kata Kunci: Sistem Inventori, keakuratan pemenuhan unit, Motivasi, dan efisiensi inventori



This is an open access article under the CC-BY-SA License

Pendahuluan

Perkembangan bisnis yang terjadi di Negara Indonesia menyebabkan persaingan di antara pelaku bisnis menjadi semakin ketat. Ketepatan dan kecepatan menjadi hal yang penting dalam persaingan di antara pelaku usaha. UMKM (Usaha Kecil Mikro Menengah) menjadi pelaksanaan usaha di Indonesia yang memiliki peran cukup signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan data statistik Kementerian Koperasi dan UKM RI pada tahun 2017, tercatat bahwa UMKM memiliki pangsa pasar sekitar 62.928.077 unit (menyerap tenaga kerja hingga 116,673,416 jiwa) atau sebanyak 99,99% berdasarkan seluruh praktisi usaha yang tinggal atau menetap di Indonesia. Usaha besar tercatat 5400 unit atau sebanyak 0,01% berdasarkan seluruh praktisi usaha yang tinggal atau menetap di Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mencari permasalahan yang dihadapi untuk mencapai efektifitas inventori pada UMKM yang ada di Indonesia.

Mengamati usaha kecil mikro menengah yang jumlahnya cukup banyak di Indonesia, tentunya menemukan beberapa UMKM yang belum menggunakan sistem yang terstruktur, sebagai contoh salah satu UMKM di Sidoarjo yang bernama usaha dagang (UD) Classindo Handmade. Perusahaan tersebut belum menggunakan sistem inventori, sehingga mengakibatkan terjadinya *overstock* pada gudang mereka dan selanjutnya menyebabkan peningkatan biaya simpan di gudang.

Pengelolaan suatu barang di perusahaan pada umumnya membutuhkan *warehouse* (gudang) sebagai tempat untuk penyimpanan barang. Perusahaan membutuhkan sistem untuk membantu pengelolaan barang dalam *warehouse* tersebut. Melihat permasalahan tersebut yang cukup tinggi di UMKM, maka diperlukan sebuah sistem yang dapat membantu dan mengontrol inventori agar Efisiensi Inventori dalam suatu perusahaan dapat tercapai.

Kondisi keluar dan masuknya barang dari gudang yang terjadi setiap hari dapat memungkinkan terjadinya kesalahan dalam pencatatan barang-barang yang diambil dari gudang tersebut dikarenakan kurangnya tindak lanjut (*follow up*) dari pihak yang mengambil barang yang berada di dalam gudang. Dalam upaya meningkatkan Efisiensi Inventori gudang, diperlukan sebuah sistem yang dapat mengontrol dan mempermudah sistem penyimpanan dalam gudang. Hal ini dapat meminimalisir kekeliruan semaksimal mungkin. Wibowo (2009) berpendapat bahwa “sistem inventori merupakan suatu sistem yang memiliki fungsi untuk mendata persediaan barang dalam gudang (masuk keluarnya barang dari gudang termasuk juga retur) yang dilaporkan harian sampai bulanan”.

Sumber daya manusia juga tidak luput menjadi faktor yang mempengaruhi jalannya perusahaan. Semakin tinggi permintaan konsumen terhadap suatu barang, maka jumlah

sumber daya manusia pada perusahaan juga akan meningkat. Pertambahan karyawan dalam suatu perusahaan mengakibatkan tumbuhnya sumber daya manusia yang memiliki karakter yang berbeda. Setiap karakter yang dibawa oleh karyawan tentunya dapat membantu jalannya perusahaan ataupun juga ada yang dapat merugikan perusahaan. Motivasi perlu diberlakukan di seluruh kalangan karyawan perusahaan untuk meningkatkan kinerja karyawan. Michael Armstrong (1990) berpendapat, bahwa meningkatnya motivasi seorang karyawan dapat meningkatkan usaha dan prestasi kerja perusahaan ke arah yang lebih baik.

Kualitas barang yang dikirim oleh vendor kepada perusahaan menjadi salah satu faktor kesuksesan berjalannya perusahaan, jika kualitas yang dikirim oleh vendor tidak sesuai dengan standar perusahaan, maka proses pembuatan barang akan terhambat, sehingga dapat menimbulkan kekecewaan dari pihak konsumen dikarenakan keterlambatan

produksi. Tjiptono (2000) berpendapat, bahwa sifat loyalitas konsumen dapat tumbuh, apabila konsumen mendapatkan kepuasan. Inventori yang tidak sesuai dengan standar perusahaan dapat menunda proses produksi pada perusahaan tersebut. Handoko (1999) menyatakan, bahwa kualitas merupakan faktor yang dimiliki oleh suatu produk, di mana faktor tersebut menyebabkan produk tersebut memiliki suatu nilai, sehingga dengan adanya kualitas produk yang baik akan meningkatkan kepuasan dan loyalitas konsumen.

Permasalahan tersebut menjadi acuan dari pada penelitian perihal pengaruh Sistem Inventori, Keakuratan Pemenuhan Unit, dan Dampak Motivasi terhadap Efisiensi Inventori Perusahaan.

Sistem Inventori

Jumlah UMKM di Indonesia adalah sebesar 62.928.077 unit, di mana hal ini jauh lebih besar dibandingkan dengan usaha korporasi yang sebesar 5400 unit. Hal ini

menyebabkan penelitian difokuskan pada UMKM. Penelitian ini mengambil variabel Sistem Inventori, karena masih banyak UMKM di Indonesia yang belum paham dalam mengaplikasikan Sistem Inventori. Dalam hal ini Sistem Inventori yang dipilih untuk diaplikasikan adalah pengaturan penempatan inventori atau yang biasa disebut dengan *inventory layout* dalam suatu perusahaan. Teori yang dikemukakan oleh Render, Heizer, dan Munson dalam bukunya yang berjudul operasi manajemen (2017:408) menyatakan, bahwa tujuan utama dari strategi tata letak/*layout* adalah membangun efektivitas dan efisiensi penggunaan lokasi pada perusahaan. Dalam hal ini Render, Heizer, dan Munson juga menyatakan bahwa dengan diterapkan sistem *layout*/tata letak yang efektif pada perusahaan dapat membantu perusahaan memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Meningkatkan efektifitas penggunaan tempat, peralatan dan manusia.

2. Meningkatkan efektifitas penggunaan bahan baku, arus informasi dan manusia.
3. Meningkatkan moral dan kondisi kerja yang nyaman.
4. Fleksibilitas atau penyesuaian atau pengaturan kembali *layout* (*re-layout*).

Keakuratan Pemenuhan Unit

Assauri (2008, hal. 249), berpendapat bahwa pengawasan dalam persediaan sangat diperlukan bagi sebuah perusahaan dengan tujuan untuk:

1. Mengupayakan bahan baku perusahaan tidak kosong dikarenakan dapat menghentikan kegiatan produksi perusahaan.
2. Menjaga tingkat kestabilan persediaan dalam perusahaan.
3. Menghindari pembelanjaan inventori dalam kuantitas kecil karena dapat meningkatkan/menambah biaya pemesanan.

Prawirosentono (2007, hal. 72) berpendapat, bahwa bahan baku pada

suatu perusahaan harus terpenuhi, agar kegiatan produksi tidak terhenti, dan bahan baku yang terlalu sedikit tentunya dapat mengancam kegiatan produksi di perusahaan. Dalam hal menentukan kualitas produk diperlukan standar-standar sebagai tolok ukur, dikarenakan kualitas produk yang tidak sesuai dapat menghentikan proses produksi pada suatu perusahaan. Menurut Dafid Gravin yang dikutip oleh Jasfar (2005, hal. 57-58), bahwa kesesuaian dengan spesifikasi (*Comformance to specification*) adalah salah satu penentu kualitas sebuah produk. Keakuratan ukuran produk dapat digunakan oleh perusahaan sebagai salah satu penilaian terhadap kualitas barang. Menurut Chopra dan Meindl (2007) dalam pemilihan pemasok barang atau *supplier* yang ideal harus mengacu pada faktor-faktor seperti harga barang, kualitas barang, dan kecepatan pengiriman.

Dampak Motivasi

Secara sederhana teori motivasi dapat diartikan sebagai dorongan. Tanpa motivasi, seorang individu sulit untuk mencapai target yang memuaskan dalam pekerjaan mereka. Munandar (2001) berpendapat, bahwa motivasi adalah dorongan yang terjadi dalam diri individu untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini dikarenakan oleh kebutuhan-kebutuhan yang harus diraih. Malayu Hasibuan (2003) berpendapat, bahwa motivasi memiliki beberapa tujuan seperti:

1. Meningkatkan etika dan kepuasan kinerja karyawan.
2. Meningkatkan daya produksi karyawan.
3. Meningkatkan ketaatan dalam segala aspek.
4. Mempertahankan kestabilan karyawan perusahaan.
5. Meningkatkan tingkat efektivitas karyawan.
6. Menciptakan hubungan yang baik di antara karyawan.
7. Mempertahankan dan meningkatkan loyalitas

karyawan dalam suatu perusahaan.

8. Meningkatkan kemakmuran karyawan.
9. Meningkatkan komitmen karyawan terhadap pekerjaan.
10. Meningkatkan efektivitas pemanfaatan alat-alat dan bahan baku dalam perusahaan.

Motivasi menjadi unsur yang dapat merubah kapasitas kerja dan perilaku karyawan. Dalam hal ini motivasi sangat diperlukan dalam perusahaan dan memerlukan cara penyampaian yang baik, agar perubahan yang diinginkan oleh perusahaan dapat terjadi. Kurt Lewin yang secara luas dianggap sebagai bapak manajemen perubahan, mengemukakan teorinya yang bernama *force field model (1951)*. Dalam teori tersebut dinyatakan, bahwa perubahan terjadi, karena munculnya tekanan-tekanan terhadap organisasi dan individu. *Force field model* dibagi menjadi 3 (tiga) tahap, yaitu:

Pencairan (*Unfreezing*)

Pencairan atau *unfreezing* adalah langkah awal yang dilakukan untuk fokus pada pembuatan motivasi untuk berubah. Individu diarahkan untuk merubah kebiasaan dan perilaku, dengan kebiasaan yang diharapkan oleh organisasi.

Changing* atau *Moving

Changing atau *moving* adalah langkah yang diambil setelah pencairan atau *unfreezing* telah terlaksana. Pada tahap ini individu diberi bimbingan berupa informasi dan pengembangan diri.

Pembekuan Kembali (*Refreezing*)

Refreezing merupakan fase di mana individu sudah mengalami perubahan. Pada tahap ini perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan perubahan tersebut dalam diri karyawan.

Efisiensi Inventori

Efisiensi Inventori memiliki tujuan memaksimalkan penggunaan inventori, sehingga sumber daya tidak terbuang secara sia-sia. Usaha memaksimalkan penggunaan inventori dapat menciptakan hasil yang optimal. George R. Terry (1958) dalam bukunya yang berjudul *Principles of Management* seperti yang disadur (Sukarna, 2011) menjelaskan, bahwa terdapat 4 (empat) fungsi manajemen, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), dan yang terakhir *Controlling* (Pengawasan) atau disingkat menjadi *POAC*.

Planning (Perencanaan)

Planning adalah proses awal untuk menetapkan hasil akhir yang ingin dicapai oleh perusahaan.

Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah tanggung jawab manajer dalam suatu perusahaan untuk menjabarkan tugas tugas dan membagi pekerjaan kepada para pelaksana tugas, serta menentukan

siapa yang memiliki kewajiban dan hak terhadap tugas tersebut.

Actuating (Pelaksanaan)

Pelaksanaan (*actuating*) merupakan sebuah upaya untuk merealisasikan rencana yang sudah direncanakan menjadi sebuah kenyataan melalui berbagai pengarahan dan motivasi kepada para karyawan.

Controlling (Pengawasan)

Pengawasan merupakan sebuah proses pemantauan terhadap seluruh aktifitas yang dilakukan oleh seluruh karyawan pada perusahaan, dengan tujuan untuk memastikan seluruh kegiatan dijalankan sesuai dengan peraturan-peraturan yang telah diputuskan secara bersama dari awal.

Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara menghitung jumlah barang sisa berupa kain pada periode Januari 2019 hingga Desember 2019. Kemudian untuk mendapatkan hasil Efisiensi Inventori dilakukan dengan cara

melihat perbedaan/selisih penggunaan barang sisa dengan periode yang terbaru. Pengumpulan data pada variabel Sistem Inventori dilakukan dengan cara merubah *layout* inventori dan dihitung kecepatan pergerakan pemindahan barang. Pengumpulan data pada variabel Dampak Motivasi dilakukan dengan cara membandingkan pengaruh dari pemberian motivasi ke karyawan terhadap penggunaan barang di gudang. Pengumpulan data Keakuratan Pemenuhan Unit dilakukan dengan cara melihat jumlah barang yang dapat diterima dari vendor.

Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah suatu penelitian, dengan tujuan untuk memperoleh hasil dari suatu kesimpulan. Metode analisis data yang digunakan untuk mengolah data dan menguji hipotesisnya adalah regresi linier berganda, sedangkan *Software Statistical Product and Service Solution (SPSS)* digunakan

untuk menganalisis data-data yang telah dikumpulkan. Data yang berasal dari Sistem Inventori, Keakuratan Pemenuhan Unit, Dampak Motivasi, dan Efisiensi Inventori yang telah dikumpulkan kemudian ditransformasi ke dalam bentuk logaritma.

Analisis Regresi Linier Berganda Sistem Inventori, Keakuratan Pemenuhan Unit dan Dampak Motivasi terhadap Efisiensi Inventori

Hasil regresi linier berganda memberikan nilai konstanta sebesar 1,318; nilai koefisien variabel Sistem Inventori sebesar 0,401; nilai koefisien Keakuratan Pemenuhan Unit sebesar 0,540 dan nilai koefisien Dampak Motivasi sebesar -0,580. Dengan menyatukan koefisien tersebut, maka diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut:

Efisiensi Inventori = 1,318 + 0,401 Sistem Inventori + 0,540 Keakuratan Pemenuhan Unit - 0,580 Dampak Motivasi.

1. Koefisien konstanta sebesar 1,318 memiliki makna, bahwa faktor lain di luar Sistem Inventori, Keakuratan Pemenuhan Unit dan Dampak Motivasi telah memberikan pengaruh sebesar 1,318 pada Efisiensi Inventori.
2. Koefisien regresi Sistem Inventori (X1) sebesar 0,401 menyatakan dengan mengasumsikan ketiadaan variabel independen lainnya dan Sistem Inventori mengalami kenaikan 1 poin, maka Efisiensi Inventori (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,401. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara X1 dengan Efisiensi Inventori, semakin bertambah nilai X1, maka akan meningkatkan nilai Efisiensi Inventori.
3. Koefisien regresi Keakuratan Pemenuhan Unit (X2) sebesar 0,540 menyatakan dengan mengasumsikan ketiadaan variabel independen lainnya dan

Keakuratan Pemenuhan Unit mengalami kenaikan 1 poin, maka Efisiensi Inventori (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,540. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara X2 dengan Efisiensi Inventori, semakin bertambah nilai X2, maka akan meningkatkan nilai Efisiensi Inventori.

4. Koefisien regresi variabel Dampak Motivasi (X3) sebesar -0,580 menyatakan dengan mengasumsikan ketiadaan variabel independen lainnya dan Dampak Motivasi mengalami kenaikan 1 poin, maka Efisiensi Inventori (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,580. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Dampak Motivasi dengan Efisiensi Inventori, semakin bertambah nilai dari Dampak Motivasi, maka akan menurunkan nilai Efisiensi Inventori. Apabila jumlah sisa

inventori bertambah, maka Efisiensi Inventori akan berkurang.

Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan memberikan hasil yang dapat disimpulkan seperti berikut:

Variabel Sistem Inventori, Keakuratan Pemenuhan Unit, dan Dampak Motivasi berpengaruh secara simultan terhadap Efisiensi Inventori. Merujuk pada kesimpulan hasil penelitian tersebut, maka dalam mengelola inventori agar efisien, Perusahaan perlu memperhatikan sistem yang akan diberlakukan, pengawasan yang ketat atas bahan baku yang diterima dan pemberian motivasi kepada karyawan (khususnya di bagian produksi).

Hasil dari temuan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan X dan juga kepada calon pengusaha-pengusaha yang berkeinginan untuk membangun perusahaan, sehingga para pengusaha baru dapat mengambil langkah yang

tepat dalam memilih prosedur Sistem Inventori, Keakuratan Pemenuhan Unit, dan pemberian Motivasi kepada karyawan, sehingga Efisiensi dalam suatu perusahaan dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, M. (1990). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, diterjemahkan. Sofyan dan Haryanto, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Asim, M. (2013). *Impact of motivation on employee performance with effect of training: specific to education sector of Pakistan. International Journal of Scientific and Research Publications.*
- Assauri, S 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: LPFEUI
- Chopra, S. & Meindl, P. (2007). *Suply chain management: strategy, planning and operation*. New Jersey: Prentice – Hall
- Creswell, J.W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches, 4 Edition*. London: Sage
- Cummings, S., Bridgman, T., & Brown, K.G. (2016). *Unfreezing change as three steps: Rethinking Kurt Lewin's legacy for change management.*
- Duwi, P. (2010). *Teknik Mudah Dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, M.S.P, (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Heizer, J. & Render, B. (2004). *Operations Management, 7th Edition*, New Jersey: Pearson Education. Inc
- Jasfar, F. 2005, *Manajemen Jasa Pendekatan Terpadu*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kasali, R. (2005). *Change*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

- Kuncoro, M. (2011). *Metode kuantitatif*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu.
- Margaretha, F. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, PT. Dian Rakyat, Jakarta
- Mulyadi (2011). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi, (2019) *Akuntansi Biaya*, edisi 5, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2009, hal. 8
- Munandar, A.S. (2001). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Edisi pertama, UIP, 2001
- Nasution, A.H. & Prasetyawan, Y. 2008. *Perencanaan & Pengendalian Produksi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Prawirosentono. (2005). *Riset Operasi Dan Ekonofisika*. Jakarta: Bumi Aksara
- Prawirosentono, S. 2007. *Manajemen Operasi Analisis dan Studi Kasus*. Edisi Ketiga. Jakarta: Bumi Aksara
- Rangkuti, F. (2000). *Manajemen Persediaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPF
- Sudjana, Nana, & Ibrahim (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Rosda Persada.
- Sukarna (2011). *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung : Mandar Maju
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta
- Sugiyono (2014). *Statistika Untuk Penelitian*. Retrived from
- Susanto, A. & Midjan, L. (2007). *Sistem Informasi Akuntansi I*. Jakarta: Lingga Jaya
- Terry, G.R. (2006) *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara
- Handoko, T.H. (1999). *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, Edisi Pertama, BPF, Yogyakarta, 1999, hlm. 54.

- Handoko, T.H. (2000). *Pengendalian Produksi*, Alfabeta, Jakarta.
- Tjiptono, F. 2000. *Prinsip & Dinamika Pemasaran*; Edisi Pertama; J & J Learning; Yogyakarta.
- Wibowo, R.A. (2009). *Sistem Informasi Persediaan Keluar Masuk Barang pada Inside Distro Jakarta*. *Journal Speed – Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi*, 19 – 24
- Wignjosoebroto, S. 2000. *Tata Letak Pabrik dan Pemindahan Bahan Edisi 1*. Jakarta: Penerbit: Guna Widya
- Yanti, P.H. (2017). *Pengendalian Persediaan Pada Industri Kecil Alas Kaki Di Kota Sidoarjo*